BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu diberikan perhatian bagi usaha-usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah.

Badan usaha bidang jasa keuangan di Indonesia baik milik pemerintah maupun milik swasta bergerak menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, pengumpulan dana masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan baik berupa tabungan, deposito, atau simpanan lainnya. Kemudian di salurkan lagi kepada masyarakat melalui fasilitas kredit yang bisa membantu pengusaha kecil untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Oleh karena itu perlu fasilitas kredit yang tidak memberatkan para debitur atau pengusaha untuk pelunasannya.

Kemajuan perekonomian saat ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Peningkatan stasus sosial dan ekonomi pada masyarakat di pengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan perilaku mereka pada saat ini. Perubahan tersebut pada akhirnya mempengaruhi pada selera kepuasan terhadap suatu produk.

Keuangan mikro di Indonesia telah ada sejak akhir abad ke-19 dengan berdirinya Bank Kredit Rakyat dan Lumbung Desa. Kedua lembaga ini dibentuk untuk membantu petani, pegawai, dan buruh melepaskan diri dari lintah darat. Pada 1905 Bank Kredit Rakyat ditingkatkan menjadi Bank Desa yang cakupan pelayanannya diperluas meliputi kegiatan usaha di luar bidang pertanian.

Keadaan ini berubah setelah keluarnya Undang-undang (UU) No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menetapkan bahwa hanya ada dua jenis bank di Indonesia, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Lembaga keuangan yang tidak memenuhi syarat sebagai BPR kemudian dikenal sebagai lembaga keuangan nonformal atau bank gelap.

Krisis jasa perbankan di Indonesia belum menunjukan tanda-tanda akan berakhir. Hal ini dapat dilihat dari banyak bank-bank yang berguguran, ada bank yang likuiditas dan adapun bank harus merger. Disisi lain para pengelola bank-bank swasta mengklaim bahwa bank-bank mereka mendapat prestasi yang lebih baik. Indikatornya adalah bank-bank swasta terus bermunculan bahkan mampu menembus masyarakat lapisan bawah dalam bentuk Bank Perkreditan Rakyat .

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara *konvensional* atau berdasarkan *prinsip syariah.* Bank perkreditan rakyat menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Malayu S.P. Hasibuan (2008:38)

Selama ini Bank Perkreditan Rakyat seolah-olah berada dalam kegelapan pada saat melaksanakan proses untuk memberikan fasilitas kredit (penyediaan dana) kepada calon debitur yang belum dikenal dengan baik, karena sangat sulit untuk mendapatkan informasi tentang calon debitur tersebut terutama debitur yang sebelumnya telah memperoleh penyediaan dana dari bank lain. Debitur yang bermasalah berpindah dari bank lain ke Bank Perkreditan Rakyat sangat mungkin terjadi.

Peranan Bank Perkreditan Rakyat dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari skala usahanya. Bila melihat skala usaha, harus dikatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat kurang efisien dibanding bank-bank umum. Penyebabnya adalah kecilnya skala usaha dan kualitas Sumber Daya Manusia. Tetapi Bank Perkreditan Rakyat memiliki kekuatan dalam hal likuiditas dibanding bank umum. Keunggulan Bank Perkreditan Rakyat yang lainnya yaitu Bank Perkreditan Rakyat tetap menjalankan fungsi intermediasinya secara seimbang, sekalipun perekonomian Indonesia dalam kondisi krisis. Bank Perkreditan Rakyat dilihat dari segi permodalan juga lebih baik dari pada bank umum. Manurung dan Rahardja (2004:216).

Terjadinya transaksi kredit antara lain dengan adanya suatu keinginan khususnya para pengusaha yang untuk memperlancar usahanya kekurangan modal, maka dilakukan transaksi kredit, dimana transaksi kredit didasarkan kepada saling percaya.

Perkreditan bukanlah masalah yang asing, baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelumnya dimulainya kegiatan penyaluran kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses penyaluran kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit.

Beberapa perbankan nasional guna meningkatkan kinerja yang baik dengan melakukan perencanaan yang baik dalam menentukan strategi penyaluran kredit. Strategi yang dilakukan mereka yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, selain itu dengan melakukan analisis kredit yang komprehensif dan pengawasan kredit yang melekat serta sikap kehati-hatian.

Prinsip dalam penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve. Kepercayaan murni, jika kreditur memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja, tanpa ada jaminan lainnya. Sedangkan kepercayaan reserve diartikan kreditur menyalurkan kredit pinjaman kepada debitur atas kepercayaan, tetapi kurang yakin sehingga bank selalu meminta agunan berupa materi. Malayu S.P. Hasibuan (2008:87)

PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul dalam penyaluran kredit tetap berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menghindari risiko kredit bermasalah dan kredit macet. PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul juga langsung melakukan penanganan atas permohonan kredit yang di terima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan.

Penyaluran kredit merupakan faktor yang sangat menjadi perhatian bagi PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul maka perlu ditumbuh kembangkan dengan memberikan kredit kepada sektor-sektor usaha yang produktif untuk skala Usaha Kecil Menengah (UKM) serta selalu menjaga hubungan yang harmonis antara nasabah dengan Bank dalam rangka menghindari terjadinya kredit macet.

Bank lebih cenderung memberikan pinjaman jangka pendek kepada debiturnya, karena pinjaman tersebut mempunyai batas pelunasan yang relatif cepat dan dana yang diberikan juga minim. Bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan misalnya debitur ingkar janji terhadap kewajibannya maka risiko yang ditanggung oleh pihak bank relatif kecil. Keuntungan yang lainnya yaitu dapat memberikan kesempatan kepada debitur yang lain untuk penyaluran kredit.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang berbadan hukum, adalah salah satu jenis lembaga usaha perbankan yang mempunyai peranan penting dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dibidang jasa keuangan dalam memberikan penyaluran kredit khususnya untuk anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan Pangalengan. Oleh sebab itu PT. Bank Perkreditan

Rakyat Bandung Kidul Pangalengan, harus selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga tumbuh dengan sehat dan dapat melaksanakan fungsi intermediasinya sesuai dengan yang diharapkan kelompok sasarannya dan masyarakat lain pada umumnya.

Agar dapat bersaing dan bertahan PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan dituntut untuk mempunyai citra dan pelayanan kredit yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan yang nasabah inginkan. PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan sebagai perusahaan jasa perbankan tidak akan mungkin menghindar dari persaingan industri perbankan yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Sebagai badan intermediasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan salah satu usahanya yaitu memberikan kredit kepada para anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan dan pada masyarakat pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kredit yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian akan menempatkan pada kualitas kredit yang baik sehingga dapat memberikan pendapatan yang besar bagi pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung kidul Pangalengan.

Dengan didirikannya PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul yang bertempat di Pangalengan merupakan realisasi dari kepedulian pengurus Koperasi Peternakan Bandung Selatan untuk menyalurkan dananya dalam memberikan kredit kepada para anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan, dengan mendapat imbalan berupa bunga pinjaman. Hasil pembayaran bunga ini digunakan oleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul untuk membayar bunga kepada penabung. Selain untuk membayar bunga untuk penabung, hasil

bunga dari pinjaman juga digunakan untuk membiayai keperluan operasional lainnya.

PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul adalah salah satu lembaga keuangan mikro karena PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul tidak hanya berorientasi keuntungan tetapi juga mengembangkan misi sosial. Lembaga ini telah menumbuhkan perekonomian para anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan. Sebagaimana kita ketahui bahwa kemiskinan merupakan masalah mendasar yang di hadapi bangsa kita.

Usaha memecahkan masalah tersebut salah satu caranya adalah melalui pemberdayaan PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul di Pangalengan. Karena PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul adalah suatu lembaga keuangan mikro yang bisa memudahkan laju perekonomian para anggota Koperasi Peternakan Bandung Selatan.

Pelayanan kredit merupakan suatu aktivitas dalam suatu organisasi atau perseorangan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Pelayanan merupakan suatu usaha untuk mempertinggi kepuasan para nasabah yang disebut konsumen adalah masyarakat yang mendapat manfaat dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu organisasi atau petugas dari suatu organisasi pemberi layanan tersebut.

Setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak pada pihak lain yang tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun produk pelayanan bisa berhubungan dengan produksi fisik maupun tidak. Sebenarnya perbedaan antara produk dan jasa sukar dilakukan. Karena pembelian suatu produk seringkali disertai jasa-jasa tertentu. Meskipun demikian jasa adalah suatu kegiatan yang tidak menyebakan perubahan dalam bentuk suatu barang.

Fenomena yang terjadi pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan yang berhubungan dengan Penyaluran Kredit adalah dalam penyaluran kredit pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul terjadi kredit macet karena tidak tertagihnya kredit dengan tidak tepat waktu nasabah kredit dalam membayar kreditnya. Kredit macet merupakan fenomena yang terjadi di berbagai perbankan, sehingga dapat menyebabkan banyaknya sejumlah uang kredit yang masih belum masuk ke daftar pembayaran. kebutuhan anggota semakin banyak, sementara dana pada bagian kredit yang pada dasarnya merupakan kredit macet. Oleh demikian untuk memenuhi kebutuhan kredit para anggota, maka PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul dalam menyalurkan kredit dengan baik dan hati-hati dalam pelaksanaannya. (PT.BPR Bandung Kidul Pangalengan)

Dalam pelaksanaan penyaluran kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang lain, semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah disusun maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan

melakukan (evaluasi kembali) atas kredit yang diduga akan bermasalah, sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menulis masalah tersebut ke dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul :

"Tinjauan Atas Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT.BPR Bandung Kidul Pangalengan".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

a. Terjadi kredit macet pada PT.BPR Bandung Kidul Pangalengan pada tahun 2011.

1.2.2 Rumusan Masalah

a. Bagaimana Prosedur Penyaluran Kredit pada PT.BPR Bandung Kidul Pangalengan?
b. Bagaimana upaya menyelesaikan kredit macet pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Tinjauan Atas Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT.BPR Bandung Kidul Pangalengan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam Tugas Akhir dan untuk memahami Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan serta mencari dasar teoritis yang didapat didalam perkulihan dengan kenyataan sebenarnya.

Adapun tujuan dari penelitian pada Bagian Kredit PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan.
b. Untuk mengetahui bagaimana cara penyelesaikan kredit macet pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi penulis

   Untuk menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan.

b. Kegunaan bagi peneliti lain

Dapat menambah pengetahuan umum tentang penyaluran kredit perusahaan dan dapat menjadi referensi khususnya bagi pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah bahasan dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang penulis lakukan diharuskan memperoleh beberapa hasil yang sekiranya yang dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terutama yang berkaitan dengan Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisa masalah yang timbul terhadap Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi referensi yang memberikan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini, bagi peneliti selanjutnya maupun bagi pihak yang berkepentingan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis melakukan penelitian pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Bandung Kidul Pangalengan yang berada di Jalan Raya Pangalengan No. 340 Bandung-Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012.

Untuk keterangan lebih lanjut lihat tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun 2011-2012

No	Kegiatan	Bulan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	**Tahap Persiapan:**						
	1.Membuat Proposal Tugas Akhir						
	2.Menentukan tempat penelitian						
2	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1.Mengajukan outline Dan Proposal Tugas Akhir						
	2.Penelitian di PT. BPR Bandung Kidul Pangalengan						
	3.Bimbingan Tugas Akhir						
3	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft Tugas Akhir						
	2.Sidang Tugas Akhir						
	3.Penyempurnaan Tugas Akhir						
	4.Penggandaan Tugas Akhir						

.